

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT  
OBLIGASI PADA PERUSAHAAN KORPORASI (NON  
LEMBAGA KEUANGAN) YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**AMEYLIA FITRI SOLEHA  
NIM : 17622026**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT  
OBLIGASI PADA PERUSAHAAN KORPORASI (NON  
LEMBAGA KEUANGAN) YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH

**Nama : AMEYLIA FITRI SOLEHA  
NIM : 17622026**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI  
PADA PERUSAHAAN KORPORASI (NON LEMBAGA KEUANGAN)  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : AMEYLIA FITRI SOLEHA  
NIM : 17622026

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Hendy Satria,S.E.,M.Ak**  
NIDN.1015069101/Lektor

**Afriyadi,S.T., M.E**  
NIDN. 1003057101/Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua program Studi,

**Hendy Satria, S.E.,M.Ak**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI  
PADA PERUSAHAAN KORPORASI (NON LEMBAGA KEUANGAN)  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun oleh :

NAMA : AMEYLIA FITRI SOLEHA  
NIM : 17622026

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Empat Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu (24 Agustus 2021) dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Hendy Satria, S.E., M.Ak**  
NIDN.1015069101 / Lektor

**Tommy Munaf, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1016048202 / Asisten Ahli

Anggota,

**Marina Lidya, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 1024037602 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 24 Agustus 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang  
Ketua,

**Charly Marlinda, S.E., M.Ak, Ak.CA**  
NIDN. 1029127891 / Lektor

## **PERNYATAAN**

Nama : Ameylia Fitri Soleha  
NIM : 17622026  
Tahun Angkatan : 2017  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.42  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Korporasi (Non Lembaga Keuangan) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 21 Juli 2021

Penyusun

**AMEYLIA FITRI SOLEHA**  
**NIM. 17622026**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk :*

*Kedua orang tuaku, Melly Hadi dan Anang Junaidi;*

*Adikku, M. Diva Fadillah;*

*Almamater tercinta STIE Pembangunan  
Tanjungpinang*

*Serta orang - orang yang menyayangi ku dan selalu  
mendo'akan keberhasilan ku.*

*( Ameylia Fitri Soleha )*

## HALAMAN MOTO

*“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”*

*QS. Al - Baqarah : 286*

*~ Terlambat bukan berarti gagal, melainkan ditunda berhasil pada waktu yang tepat ~*

*“Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun”*

*-Abigail Adams*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN KORPORASI (NON LEMBAGA KEUANGAN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019”** sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Tidak lupa pula Shalawat serta salam kita hadirkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW dengan mengucapkan *allahumasolli’alaisyidina Muhammad wa’alaalisayidina Muhammad*.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan – kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak – pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebenar-benarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda. S., M.Ak., Ak., CA. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3. Ibu Sri Kurnia, S.E M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Afriyadi,S.T., M.E. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Bapak/Ibu dosen pengajar beserta staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Umi tercinta Melly Hadi, yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk keberhasilan dan kesuksesan Amel dalam segala hal. Terimakasih umi untuk kasih sayang yang umi berikan, dan terimakasih untuk semua pengorbanan umi untuk Amel. Umi kuat dan hebat. Dan untuk ayah ku Anang Junaidi, terimakasih telah memberi semangat dan do'a yang ayah berikan.
9. Adikku Muhammad Diva Fadillah, Oma dan Keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan do'a yang telah diberikan selama ini.
10. Untuk sahabatku dan penyemangatku Indri Kartanti, Selvi Yuni Yanti, Mony Helmi, Tiara Dwi Febrian, Wanda Wahyuningtia, Rena Putri

Utami dan Agung Saputra terimakasih telah memberikan support dalam masa perkuliahan.

11. Untuk teman-teman Akuntansi Malam 2 angkatan 2017, yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu. Banyak hal yang saya pelajari dan kenangan yang telah kita lewati selama masa perkuliahan, kalian terhebat.
12. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.

Tanjungpinang, Juli 2021

Penulis

**AMEYLIA FITRI SOLEHA**  
**NIM 17622026**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATAPENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Sitematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	11
2.1.1 Pasar Modal .....	11
2.1.2 Lembaga Penunjang Pasar Modal .....	12
2.1.3 Investasi .....	13
2.1.4 Obligasi .....	14
2.1.5 Peringkat Obligasi .....	23

2.1.6	Risiko Investasi Obligasi .....	26
2.1.7	PT. PEFINDO .....	28
2.1.8	Hubungan Antar Variabel .....	28
2.2	Kerangka Pemikiran.....	30
2.3	Hipotesis.....	31
2.4	Penelitian Terdahulu.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>36</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	36
3.2	Jenis Data.....	36
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4	Populasi dan Sampel.....	37
3.4.1	Populasi.....	37
3.4.2	Sampel.....	44
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	46
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	48
3.6.2	Analisis Regresi Data Panel.....	48
3.7	Pengujian Hipotesis.....	56
3.7.1	Uji T (Uji Parsial) .....	56
3.7.2	Uji F (Uji Simultan) .....	56
3.7.3	Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>58</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	58
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	58
4.1.2	Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Indonesia.....	58
4.1.3	Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia.....	60
4.1.4	Proses <i>Go Public</i> dan Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia.....	61
4.2	Data Penelitian.....	61

4.2.1	Data <i>Leverage</i> .....	63
4.2.2	Data Produktivitas.....	65
4.2.3	Data Umur Obligasi.....	68
4.2.4	Data Reputasi Auditor.....	70
4.3	Pengujian Analisis Data .....	72
4.3.1	Model Regresi Data Panel.....	73
4.3.2	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	75
4.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	78
4.3.4	Analisis Regresi Berganda.....	81
4.3.5	Pengujian Hipotesis.....	82
4.3.6	Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	84
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>88</b>
5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Saran. ....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar 4. 1 Grafik <i>leverage</i> Perusahaan Sampel Tahun 2017 - 2019.....	65
Gambar 4. 2 Grafik Produktivitas Perusahaan Sampel Tahun 2017 - 2019 .....	68
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	78
Gambar 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	80

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Arti Peringkat Obligasi oleh PEFINDO .....	23
Tabel 3. 1 Daftar Populasi.....	37
Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	45
Tabel 3. 3 Daftar Sampel .....	45
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel .....	46
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	61
Tabel 4. 2 Data <i>Leverage</i> .....	63
Tabel 4. 3 Data Produktivitas.....	66
Tabel 4. 4 Data Umur Obligasi .....	69
Tabel 4. 5 Kriteria Data Reputasi Auditor .....	70
Tabel 4. 6 Nama Anggota KAP.....	70
Tabel 4. 7 Data Reputasi Auditor .....	72
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Commom Effect Model</i> .....	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Chow .....	75
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hausman.....	76
Tabel 4. 13 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	77
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolineartas.....	79
Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heterokedasitas.....	81
Tabel 4. 17 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 : Data Perhitungan Variabel
- Lampiran 3 : Hasil Output *Eviews* versi 9
- Lampiran 4 : Hasil Plagiat

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN KORPORASI (NON LEMBAGA KEUANGAN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ameylia Fitri Soleha, 17622026 S1 Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu  
Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang  
Email : [ameyiafitri@gmail.com](mailto:ameyiafitri@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, produktivitas, reputasi auditor dan umur obligasi terhadap peringkat obligasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017, 2018, dan 2019 sebanyak 24 perusahaan yang diperoleh dengan *purposive sampling*.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan diolah dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 9* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel uji *commom effect model (cem)*, uji *fixed effect model (fem)*, uji *random effect model (rem)*, uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji  $R^2$  (koefisien determinasi).

Hasil penelitian menunjukkan  $Y = 15.900 + (-1.020) + (-0.123) + 1.516 + 0.197 + e$  dan nilai  $R^2 = 0.236872$  atau 23.6%. Hasil uji t pada 1) variabel *leverage* ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2.547885 dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2.547885 < 1.99547) dan nilai prob. sebesar 0.0131 sehingga  $t_{hitung} < 0.05$  (0.0131 < 0.05). 2) variabel produktivitas ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0.263850 dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0.263850 < 1.99547) serta nilai prob. yaitu 0.7927 sehingga  $t_{hitung} > 0.05$  (0.7927 > 0.05). 3) variabel reputasi auditor ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.476081 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3.476081 > 1.99547) serta nilai prob. yaitu 0.0009 sehingga  $t_{hitung} < 0.05$  (0.0009 < 0.05). 4) variabel umur obligasi ( $X_4$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0.407507 dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0.407507 < 1.99547) serta nilai prob. sebesar 0.6849 sehingga  $t_{hitung} > 0.05$  (0.6849 > 0.05).

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *leverage*, produktivitas, reputasi auditor dan umur obligasi berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi dengan  $F_{hitung}$  sebesar 6.50 > nilai  $F_{tabel}$  2.74

Kata Kunci : *leverage*, produktivitas, reputasi auditor dan umur obligasi  
Dosen Pembimbing : 1. Hendy Satria,S.E.,M.Ak  
2. Afriyadi,S.T., M.E

## ABSTRACT

### **FACTORS AFFECTING BOND RATINGS IN CORPORATE COMPANIES (NON FINANCIAL INSTITUTIONS) LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*Ameylia Fitri Soleha, 17622026 S1 Accounting Departement, College of  
Economics (STIE) Development of Tanjungpinang  
Email : ameyliafitri@gmail.com*

*This study aims to determine the effect of leverage, productivity, auditor reputation and bond age on bond ratings. The object of this research is corporate companies (non-financial institutions) that are ranked in PEFINDO on the Indonesia Stock Exchange in 2017, 2018, and 2019 as many as 24 companies obtained by purposive sampling.*

*The data used is secondary data. The data obtained from the company's financial statements and processed using the eviews 9 application to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The data analysis method used is the data regression analysis of the common effect model (cem) test panel, the fixed effect model (FEM), the random effect model (rem) test, t test (partial), F test (simultaneous) and R2 test (coefficient of determination).*

*The results showed  $Y = 15.900 + (-1.020) + (-0.123) + 1.516 + 0.197 + e$  and the value of  $R^2 = 0.236872$  or 23.6%. The results of the t-test on 1) the leverage variable ( $X_1$ ) obtained tcount of -2.547885, thus tcount < ttable (-2.547885 < 1.99547) and the value of prob. of 0.0131 so that tcount < 0.05 (0.0131 < 0.05). 2) the productivity variable ( $X_2$ ) obtained tcount of -0.263850 thus tcount < ttable (-0.263850 < 1.99547) and the value of prob. namely 0.7927 so that tcount > 0.05 (0.7927 > 0.05). 3) auditor reputation variable ( $X_3$ ) obtained tcount of 3.476081 thus tcount > ttable (3.476081 > 1.99547) and the value of prob. that is 0.0009 so that tcount < 0.05 (0.0009 < 0.05). 4) bond age variable ( $X_4$ ) obtained tcount of 0.407507, thus tcount < ttable (0.407507 < 1.99547) and the value of prob. of 0.6849 so that tcount > 0.05 (0.6849 > 0.05).*

*Simultaneous research results show that the variables of leverage, productivity, auditor reputation and bond age have a significant effect on bond ratings with Fcount of 6.50 > Ftable 2.74*

Keywords : leverage, productivity, auditor reputation and bond age  
Supervisor : 1. Hendy Satria, S.E., M.Ak  
2. Afriyadi, S.T., M.E

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi menjadikan pasar modal selaku pilihan investasi yang diharapkan pemilik dana guna mendapatkan keuntungan pada masa mendatang. Pasar modal berperan untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dimana pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dari segi ekonomi pasar modal adalah menyiapkan sarana serta alat dengan memadukan dua kepentingan, yang pertama adalah pihak yang mempunyai dana lebih disebut dengan *investor* serta pihak yang memerlukan dana (emiten). Pada pasar modal *investor* dapat menanamkan modal tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan, dan emiten dapat menggunakan dana tersebut untuk tujuan investasi tanpa harus menunggu modal kerja dari perusahaan. Fungsi dari pasar modal yang kedua yakni fungsi keuangan. Pasar modal menawarkan kepada pemilik dana kemungkinan dan peluang untuk memperoleh pengembalian atau keuntungan berdasarkan investasi yang dipilih.

Di Indonesia, ada beberapa pilihan investasi. Di pasar modal pemilik ekuitas memiliki kesempatan untuk memilih dari berbagai investasi yang ditawarkan. Pilihan investasi yang ditawarkan oleh pasar modal salah satunya dengan berinvestasi pada obligasi. Obligasi merupakan bentuk pembiayaan yang digunakan perusahaan guna mendapatkan modal dengan mengeluarkan obligasi dan dapat meningkatkan permodalan perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai sarana ekspansi. Obligasi yakni merupakan surat berharga berupa kesepakatan antara pemberi pinjaman (*investor*) dan pemberi pinjaman (*issuer*) dalam bentuk sertifikat. Pilihan investasi pada obligasi merupakan alternatif investasi selain deposito bank, sedangkan manfaat yang di dapat bagi emiten obligasi adalah sumber dana selain kredit bank.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mewajibkan seluruh obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (perusahaan efek) dan diperingkat oleh lembaga pemeringkat. OJK merupakan lembaga independen yang mempunyai fungsi, tanggung jawab, serta wewenang dalam melaksanakan pemantauan, dan pengecekan terhadap kegiatan yang terjadi dalam lingkup jasa keuangan dan tidak dapat di ganggu gugat oleh pihak lain. Tujuan dibentuknya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai pengganti kewajiban dan tanggung jawab Badan Pengatur Pasar Modal serta Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) terhadap pasar modal dan secara otomatis mengalihkan segala pengaturan dan pengawasan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian, peran OJK di pasar modal diharapkan dapat menjadi model untuk memberantas kasus atau permasalahan yang sering terjadi di pasar modal, karena undang-undang tersebut sudah berlaku dalam peraturan perundang-undangannya.

Obligasi di analisis menggunakan peringkat obligasi. Peringkat obligasi sendiri memberikan gambaran tentang kinerja masa depan perusahaan menyangkut kapasitas kewajibannya. Peringkat obligasi membantu calon *investor* yang ingin menginvestasikan uangnya pada obligasi, baik bagi calon *investor* konservatif, calon *investor* moderat dan calon *investor* agresif. Calon *investor* konservatif yaitu calon *investor* yang lebih menyukai risiko investasi yang lebih rendah. Bagi calon *investor* bertipe moderat yang bersedia menerima jangka pendek dan tipe *investor* agresif yaitu tipe *investor* yang mengejar keuntungan.

Saat ini, obligasi adalah pilihan sebagai alat pembiayaan komersial yang paling banyak di gunakan oleh sebagian besar perusahaan. Di bandingkan dengan alternatif lain seperti kredit bank atau penerbitan saham, obligasi memiliki banyak keunggulan sebagai sarana pembiayaan komersial. Berinvestasi dalam obligasi dianggap sebagai investasi yang lebih aman. Obligasi diatur oleh Undang-Undang yang mengatur yakni UU No. 1. Pada tanggal 24 Februari 2002, lingkungan ekonomi makro yang relatif stabil dan tingkat penyerapan pasar yang baik membuat obligasi semakin diminati *investor*.

Dalam kegiatannya, seluruh perusahaan menggunakan hutang dalam memperoleh dana bagi perusahaan serta beberapa perusahaan menerbitkan obligasi. Obligasi merupakan sumber pembiayaan untuk berbagai utang. Selain itu, dalam setiap jangka waktu yang ditentukan dalam perjanjian, obligasi memberikan pendapatan berupa bunga tetap, yaitu berupa kupon obligasi.

Obligasi menjadi pilihan investasi aman tetapi tetap juga berisiko. Adapun contoh risiko obligasi seperti emiten tidak dapat membayar kembali obligasi yang terutang kepada *investor*. Berdasarkan risiko dan pengembalian, dibandingkan dengan obligasi yang diterbitkan pemerintah, risiko gagal bayar oleh obligasi korporasi lebih tinggi dan sering tidak likuid karena memerlukan investasi minimal dengan modal dalam jumlah besar. Tingginya tingkat kupon obligasi korporasi menjadi alasan utama *investor* menarik modalnya. Ada risiko seperti risiko gagal bayar dan likuiditas obligasi yang tidak mencukupi, tetapi berfokus pada peringkat terlebih dahulu dapat mengurangi ini ke perusahaan penerbit obligasi, laporan keuangan, dan obligasi terendah. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut terlebih dahulu harus mendapatkan peringkat yang telah ditentukan untuk mengetahui kelayakan kredit dari penerbit obligasi tersebut, sehingga *investor* harus terlebih dahulu memahami peringkat obligasi tersebut sebelum memilih untuk membeli obligasi. Peringkat obligasi diterbitkan oleh lembaga pemeringkat. Lembaga pemeringkat kredit global seperti *Moody's Investor Service*, *Standard and Poor's*, dan *Fitch Ratings*.

Sementara di Indonesia, terdapat empat lembaga pemeringkat yang di akreditasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan peringkat obligasi, yaitu *Moody's Investor Services*, *Fitch Ratings*, *Standard & Poor's* (S&P) serta PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Peringkat obligasi diperbarui secara berkala guna memperhatikan perubahan kinerja keuangan serta operasional perusahaan.

Peringkat obligasi sebagai gambaran tingkat risiko obligasi yang diperjualbelikan. Selanjutnya, rasio ini akan menggambarkan tingkat keamanan

obligasi kepada *investor*. Nilai tersebut ditunjukkan berdasarkan emiten (perusahaan) sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga serta membayar kembali pokok obligasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Peringkat obligasi penting karena mengandung informasi serta dapat memberikan pertanda mengenai suatu kemungkinan *default* hutang perusahaan. Juga, keberadaan lembaga pemeringkat obligasi membantu *investor* untuk menghitung imbal hasil dan kemungkinan risiko yang akan mereka ambil. Secara keseluruhan, obligasi dibagi dikelaskan menjadi dua peringkat, yaitu peringkat investasi atau *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) serta tanpa peringkat investasi atau *non investment grade* (BB, B, CCC, CC, C).

Pemilik obligasi membutuhkan informasi yang dapat mereka gunakan untuk membuat keputusan investasi, sehingga mereka membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang berkualitas tinggi sebagai tanggung jawab mereka untuk mengelola dana investasi mereka. Informasi tentang peringkat obligasi dapat digunakan sebagai sumber untuk mengevaluasi kualitas kredit atau kinerja penerbit obligasi. Sehingga, peringkat yang diterbitkan dapat dijadikan sebagai penentu apakah suatu obligasi cocok dijadikan investasi, dan *investor* dapat menganalisis tingkat risiko yang mungkin timbul pada masa depan.

Contoh kasus Peringkat obligasi bisa di lihat pada emiten yaitu PT Tiphone Moblie Indonesia Tbk (TELE) yang didirikan pada tahun 2008. TELE bergerak dalam perdagangan dan distribusi voucher ponsel, paket perdana, dan telepon seluler. Pada tanggal 19 Juni 2020, PEFINDO menurunkan peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap I pada pada 2019 PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) menjadi “idD” dari yang sebelumnya “idCCC”. Penilaian ini mencerminkan gagalnya perusahaan TELE dalam melakukan pembayaran kupon obligasi sejumlah Rp 19 miliar yang jatuh tempo pada 19 Juni 2020.

PEFINDO meyakini bahwa akibat pandemi COVID19, situasi likuiditas perusahaan masih sangat lambat, pendapatan menurun, dan perputaran piutang lebih lama. Surat utang dinilai idD sewaktu gagal bayar, atau efek utang otomatis

gagal bayar saat efek utang gagal. Selain itu, surat utang berperingkat idCCC saat ini gagal bayar serta mengandalkan posisi bisnis serta keuangan yang lebih memberi keuntungan pada komitmen jangka panjang.

Oleh karena itu, sebelum *investor* berniat membeli obligasi, sepatutnya memperhatikan *rating* obligasi. Peringkat obligasi dapat membantu menginformasikan dan memberi peringatan tentang kemungkinan gagal bayar atas utang perusahaan. Berinvestasi di obligasi tentunya membutuhkan dana yang cukup. Tidak hanya itu, untuk menghindari risiko, pemilik ekuitas harus memiliki informasi obligasi yang cukup dan kesadaran bisnis yang baik dalam menganalisis dan yang dapat memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi investasi obligasi.

Dalam penelitian (Putri Sakinah, 2017) menjelaskan bahwa *leverage* menggambarkan indikator keuangan yang dapat digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* membandingkan total utang perusahaan dengan aset maupun modal. Dapat dikatakan, rasio ini menggambarkan seberapa besar pemegang saham atau kreditur memiliki aset perusahaan. Dikatakan bahwa suatu perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi. Jika jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total aset kredit. *Leverage* berkorelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap perkiraan peringkat obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

(Rusfika, 2012 ) menjelaskan bahwa indeks produktivitas menghitung seberapa efisien suatu perusahaan dalam memakai sumber daya perusahaan. Manajemen perusahaan menginformasikan melalui laporan keuangan dalam memperhatikan nilai penjualan serta total aset untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan informasi. Produktivitas memiliki dampak positif pada peringkat obligasi perusahaan non-keuangan. Selanjutnya dalam penelitian (Vina, 2017) rasio produktivitas mengukur efektivitas dana perusahaan. Perusahaan dengan produktivitas tinggi sering berada dalam posisi yang lebih aman dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam penelitian (Putri Sakinah, 2017) umur obligasi (*maturity*) merupakan periode dari penerbitan obligasi hingga tanggal jatuh tempo obligasi. Penelitian yang dilakukan Mark dan David (1996) dalam (Adrian Sutedi, 2013) menjelaskan perusahaan dengan peringkat obligasi yang tinggi, mempunyai umur obligasi yang pendek. Hal ini menunjukkan bahwa umur obligasi mempunyai hubungan *negative* dan secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Selanjutnya, dalam (Rusfika, 2012 ) diyakini bahwa membandingkan antara perusahaan dengan jatuh tempo obligasi yang lebih lama, jatuh tempo obligasi yang lebih pendek dapat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok obligasi dikatakan baik. Oleh karena itu, kinerja jatuh tempo obligasi berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan korporasi.

Reputasi auditor merupakan pencapaian dan prestasi auditor atas nama besar sebagai auditor. Selanjutnya, dalam (Vina, 2017) memperlihatkan semua variabel yang di analisis secara keseluruhan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memprediksi peringkat obligasi korporasi. Tetapi hanya umur obligasi (*maturity*) dan reputasi auditor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi peringkat obligasi korporasi.

Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebabnya, penelitian ini bertujuan guna meninjau inkonsistensi tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, dan menunjukkan keasliannya. Di era Industri 4.0, perusahaan telekomunikasi berperan penting dalam memfasilitasi dan mendukung perkembangan ekonomi digital. Industri telekomunikasi akan terus berkembang, menjadikan Indonesia negara maju dalam ekonomi digital. Selain itu, melalui penerbitan obligasi, perusahaan memperoleh sumber pembiayaan yang menarik karena jatuh tempo yang relatif panjang. Perusahaan menerbitkan obligasi dengan jangka waktu tertentu untuk menutupi kebutuhan pembiayaannya. Standar pengukuran perusahaan korporasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis

faktor – faktor yang mempengaruhi perkiraan peringkat obligasi melalui laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Agar obligasi yang dikeluarkan mendapat kepercayaan dari para *investor*, diterbitkan untuk mendapatkan kepercayaan *investor*, peringkat obligasi menggambarkan pernyataan tentang status debitur (perusahaan) dan kemungkinan hutang yang dapat diambil. Peringkat obligasi sendiri dapat membantu mengukur risiko gagal bayar yang mungkin terjadi di masa depan, yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang. Atas dasar kondisi dan fakta di atas, sehingga penulis mengkaji dan menuangkannya ke dalam karya ilmiah berbentuk skripsi berjudul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Korporasi (Non Lembaga Keuangan) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah produktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah umur obligasi (*maturity*) berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia ?

5. Apakah *leverage*, produktivitas, umur obligasi (*maturity*), dan reputasi auditor berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia ?

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis hanya membatasi pada :

1. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini yaitu Perusahaan Korporasi (Non lembaga keuangan) dan Komponen yang terperingkat di PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.
2. Adapun variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *leverage*, produktivitas, umur obligasi (*maturity*) dan reputasi auditor.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah produktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah umur obligasi (*maturity*) berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui apakah *leverage*, produktivitas, umur obligasi (*maturity*) dan reputasi auditor berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh terdiri dari dua kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Degan melakukan penelitian ini, dapat membuka wawasan serta pengetahuan bagi peneliti mengenai penerapan peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terperingkat di PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia ) pada tahun 2017 - 2019.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan ide pemikiran dan bahan pertimbangan kepada perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja pada perusahaan agar lebih baik lagi dimasa mendatang.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk memahami faktor - faktor penentu peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terperingkat di PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) tahun 2017-2019.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penulisan ini dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau dasar wawasan, serta dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

## 1.6 Sitematika Penulisan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar mudah dipahami. Sitematika dari penelitian adalah :

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB I : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

### BAB II : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini meliputi mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, hasil pengolahan data, analisis data serta interpretasi hasil.

### BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan serta saran yang berhubungan dengan hasil akhir penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

Pasar modal menurut (Hermuningsih, 2019) merupakan pasar abstrak yang menghubungkan antara pihak-pihak dengan modal, dalam hal ini pihak-pihak tersebut disebut *investor* dan pihak yang membutuhkan modal disebut emiten atau perusahaan yang *go public*. Bagian yang memiliki dana (*surplus unit*) dan bagian yang membutuhkan (*loss unit*) ada di pasar modal. *Investor* menggunakan alat pasar modal untuk tujuan investasi ekuitas mereka sehingga mereka dapat memaksimalkan pendapatan mereka.

Sementara dalam buku (Khaerul Umam & Herry, 2017) pasar modal dapat diartikan sebagai segala instrumen keuangan (surat berharga) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, berbentuk hutang atau ekuitas yang dikeluarkan pemerintah atau yang dikeluarkan perusahaan.

Selanjutnya dalam (Serfiyani, R. Serfianto D. Purnomo, & Iswi Hariyani, 2017) mendefinisikan pasar modal (*capital market*) sebagai pasar dengan berbagai instrument keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, contohnya yaitu saham (saham/investasi), obligasi (surat utang), reksa dana dan derivatif.

(Rico Nur Ilham, 2020) mendefinisikan konsep pasar modal sebagai pertemuan antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor/penabung*) dengan pihak yang membutuhkan penghimpunan dana melalui negosiasi surat berharga. Dengan demikian, pasar modal didefinisikan adanya kegiatan memperjualbelikan surat berharga seperti saham maupun obligasi, biasanya dengan keuntungan lebih dari satu tahun.

Adapun Prof. Hugh T. Patrick dan U Tun Wai dalam buku (Adrian Sutedi, 2013) menjelaskan pasar modal, yakni :

1. Secara garis besar, pasar modal merupakan seluruh sistem keuangan yang terarah, contohnya bank umum dan seluruh perantara pada sektor keuangan, surat berharga/kredit primer dan tidak langsung jangka pendek dan jangka panjang.
2. Dalam arti menengah, pasar modal merupakan pasar serta lembaga yang terorganisir yang menangani instrumen kredit (dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun), seperti saham, obligasi, pinjaman berjangka, tabungan hipotek dan juga deposito berjangka.
3. Dalam artian sempit, pasar modal merupakan pasar yang tertata memperjualbelikan saham serta obligasi dengan jasa *underwriter* dan makelar.

### **2.1.2 Lembaga Penunjang Pasar Modal**

Dalam (Adrian Sutedi, 2013) menjelaskan beberapa Lembaga Penunjang Pasar Modal, antara lain :

1. Kustodian  
Kustodian merupakan pihak yang menerima dividen, bunga, dan hal-hal lain serta memberikan jasa penitipan surat berharga dan harta kekayaan lainnya yang berkaitan dengan surat berharga, termasuk pelaksanaan transaksi surat berharga, dan mewakili pemegang rekening.
2. Biro Administrasi Efek  
Biro Administrasi Efek adalah pihak yang melakukan pencatatan kepemilikan efek berdasarkan kontrak dengan penerbit.
3. Wali Amanat  
Wali Amanat adalah pihak perwakilan dari pemegang surat utang.
4. Bank Kustodian  
Bank Kustodian bertindak sebagai pihak yang memberikan kolektif serta aset kekayaan lain yang bersangkutan dengan surat berharga.
5. Pemeringkat Efek

Perusahaan pemeringkat efek merupakan pihak yang mempublikasikan *rating* seperti obligasi, saham maupun *commercial paper*.

Sementara dalam (Khaerul Umam & Herry , 2017) adapun lembaga penunjang yang mendukung berlangsungnya aktivitas pencatatan dan perdagangan adalah sebagai berikut :

1. Biro Administrasi Efek (BAE)

Biro Administrasi Efek (BAE) yaitu lembaga pendukung pasar modal yang mendukung pengelolaan pasar efek tertinggi dan sekunder.

2. Lembaga Kustodian

Lembaga kustodian adalah lembaga yang memberikan jasa penyimpanan seperti mengumpulkan bunga obligasi (kupon) dan dividen saham, serta menyelesaikan transaksi sekuritas serta mewakili klien sebagai pemegang rekening.

3. Wali Amanat

Wali Amanat ialah lembaga perwakilan yang bertugas dalam mengatur kepentingan semua pemegang obligasi atau instrumen kredit selama proses penerbitan obligasi. Wali amanat juga merupakan pemimpin rapat pemegang obligasi (RUPO)

4. Pemeringkat Efek

Lembaga pemeringkat efek merupakan perusahaan swasta yang menilai/mengklasifikasikan efek bersifat utang atau obligasi.

### **2.1.3 Investasi**

Menurut PSAK No. 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan tanggal 1 Oktober 2004, investasi merupakan aset yang bermanfaat bagi perusahaan untuk menumbuhkan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, sewa,dll). Keuntungan lain bagi perusahaan investasi termasuk manfaat yang diperoleh melalui hubungan investasi dan perdagangan.

Dalam buku (Fahmi, 2018), investasi diartikan sebagai suatu bentuk pengelolaan dana yang memberikan pengembalian dana dengan menempatkan dana tersebut dalam suatu distribusi yang diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan atau *compounding*.

Selanjutnya dalam (Dr. Sri Handini & Dra. Erwin Dyah Astawinetu, MM, Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia, 2020) Investasi yaitu suatu komitmen dari berbagai dana maupun sumber daya lain yang dilakukan sekarang, bertujuan agar mendapatkan pengembalian yang berlipat ganda di masa mendatang. Istilah investasi dapat dikaitkan dengan berbagai kegiatan. Berinvestasi dalam jumlah besar dalam bentuk uang dan aset berwujud (tanah, emas, mesin, atau bangunan) atau aset keuangan (deposito, saham, serta obligasi) adalah kegiatan investasi yang umum.

Sementara (Gumanti, 2011) menyebutkan investasi (*investment*) merupakan pemakaian modal keuangan dengan tujuan menciptakan uang lebih banyak (*the use of financial capital in an effort to create more money*). Dengan demikian, investasi merupakan usaha pemilik modal untuk melepaskan pemakaian hari ini guna mencapai tingkat konsumsi yang lebih baik (tinggi) pada masa akan datang. Investasi adalah sarana untuk menghasilkan lebih banyak uang (*make more money*).

Adapun dalam (Rico Nur Ilham, 2020) investasi yakni perjanjian sejumlah uang atau sumber daya lain yang dibuat sekarang (*present time*) yang menghasilkan pengembalian (*benefit*) di masa depan (*in future*).

#### **2.1.4 Obligasi**

##### **1. Pengertian Obligasi**

Pengertian obligasi dalam (Hermuningsih, 2019) adalah kontrak antara *investor* dengan perusahaan dan berisikan mengenai informasi bahwa pemegang investasi/obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan berbentuk sertifikat. Penerbit obligasi membayar bunga secara berkala berdasarkan perjanjian yang telah ditentukan dan jatuh tempo pokok.

Adapun dalam (Khaerul Umam & Herry , 2017) obligasi adalah pernyataan utang yang dibuat oleh penerbit obligasi kepada pemegang obligasi serta berjanji agar membayar kembali pokok dan kupon sesuai waktu jatuh tempo.

Obligasi menurut (Tarmiden Sitorus, 2015) merupakan surat-surat berharga (sekuritas) jangka menengah dan panjang, yang memiliki bukti utang penerbit dan dapat diperjualbelikan. Pembeli obligasi atau biasa disebut *investor* obligasi adalah kreditur yang memberikan pinjaman berdasarkan nilai nominal kepada debitur atau penerbit untuk jangka waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya, dalam (Dr. Sri Handini, Buku Ajar : Manajemen Keuangan , 2020) mendefinisikan obligasi berisikan mengenai nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit serta beberapa peraturan lainnya berbentuk surat berharga yang dijual kepada publik dan diatur undang - undang yang disahkan oleh lembaga bersangkutan.

Sementara dalam buku (Fahmi, 2018) beberapa opini lain tentang definisi obligasi yaitu :

- a. *Bond* (obligasi) adalah komitmen dari sebuah perusahaan, pemerintah, maupun lembaga keuangan lain guna membayar sejumlah yang sama dengan nilai nominalnya pada saat jatuh tempo.
- b. *Bond* (obligasi) adalah surat utang jangka panjang yang dikeluarkan melalui pemerintah dan perusahaan, dengan tingkat bunga tetap dan tanggal jatuh tempo.

## 2. Manfaat Obligasi

Adapun manfaat obligasi menurut (Tarmiden Sitorus, 2015) manfaat obligasi adalah penerbitan obligasi pada umumnya memiliki latar belakang dan tujuan yang berbeda. Bagi pihak swasta atau perusahaan, penerbitan obligasi dimaksudkan sebagai sumber pembiayaan untuk ekspansi usaha. Bagi masyarakat, ini merupakan alat investasi dengan *return* yang tetap atau relatif tetap. Untuk

melindungi sejumlah besar dana masyarakat yang dikelola oleh emiten obligasi, perusahaan harus profesional, transparan, dan akuntabel kepada publik.

Bagi pemerintah, tujuan penerbitan obligasi adalah untuk memperoleh dana guna menutup defisit pembiayaan fisik atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Selain obligasi, pemerintah juga menerbitkan surat utang jangka pendek dalam waktu satu tahun, yang disebut Surat Perbendaharaan Negara (SPN) atau *Treasury Bills*. Tujuan penerbitan SPN ini umumnya sebagai sumber pembiayaan jangka pendek untuk mengkompensasi *mismatch* antara pendapatan dan pembiayaan fiskal.

Bagi *investor* atau pelaku pasar, surat utang yang diterbitkan pemerintah telah menjadi alat investasi yang sangat penting, mengingat risikonya kecil, jika ada, jumlahnya relatif besar. Lembaga keuangan seperti asuransi dan dana pensiun menginvestasikan dana dalam jumlah besar pada surat berharga pemerintah dalam jangka menengah dan panjang untuk mengelola arus kas perusahaan yang secara alami menghadapi banyak ketidakpastian. Bank menyukai surat berharga pemerintah sebagai alat penting untuk manajemen likuiditas. SUN pada umumnya memiliki likuiditas yang relatif tinggi, yang artinya mudah dijual pada saat dibutuhkan dan memiliki fluktuasi harga yang relatif rendah.

Selain itu pengelolaan aliran dana, pelaku pasar membutuhkan efek surat utang pemerintah sebagai acuan (*benchmark*) dalam melakukan valunasi terhadap surat utang yang diterbitkan oleh swasta atau korporasi, karena volumenya yang relatif besar dan risiko rendah atau bahkan tanpa risiko. Menyadari pentingnya keberadaan suatu *benchmark* di pasar keuangan, beberapa negara maju dengan kondisi fiskal surplus tetap menerbitkan surat utang secara reguler semata-mata untuk penyediaan *benchmark* dalam transaksi di pasar keuangan.

Bagi bank sentral, surat utang yang diterbitkan pemerintah, khususnya surat utang jangka pendek, seperti SPN memegang peran penting dalam operasi moneter sehari-hari. Jika bank sentral ingin meningkatkan likuiditas pasar untuk menurunkan suku bunga, bank sentral ingin memperketat mata uang, dan bank sentral dapat membeli surat berharga. Di sisi lain, jika bank sentral ingin menerapkan pengetatan moneter, bank sentral dapat menjual surat berharganya.

Pemilihan SPN sebagai alat mata uang terkait dengan karakteristik risiko rendah dan likuiditas relatif SPN, yang berarti bahwa SPN mudah untuk diperdagangkan kapan saja dengan harga yang wajar.

### 3. Karakteristik Obligasi

Karakteristik obligasi dalam (Serfiyani, R. Serfianto D. Purnomo , & Iswi Hariyani , 2017 ) meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai nominal (*face value*); merupakan nilai obligasi yang akan diterima pemilik obligasi saat jatuh tempo.
- b. Kupon (*interest rate*); yaitu tingkat bunga yang didapat pemilik obligasi dengan jangka waktu (kupon obligasi biasa dibayarkan setiap 3 sampai 6 bulan). Kupon obligasi dibayarkan secara tahun.
- c. Tanggal jatuh tempo obligasi (*maturity*); yaitu tanggal pemegang obligasi nantinya menerima nilai nominal atau pokok obligasi. Jangka waktu obligasi berkisar antara 365 hari hingga lebih dari 5 tahun.
- d. Penerbit obligasi/emiten (*issuer*); dalam berinvestasi pada obligasi ritel, pemahaman dan pemahaman terhadap penerbit obligasi adalah faktor terpenting.

### 4. Jenis – Jenis Obligasi

Berikut adalah beberapa jenis obligasi dalam buku (Khaerul Umam & Herry , 2017) :

#### a. Berdasarkan Definisinya

Bibin Busono mengemukakan, *bond is widely known in Indonesia as a debt paper bearing fixed coupon. Bond is issued following the procedure of public offering and listed in a stock exchange. It normally matures more than one year (generally between five to seven year)*. Obligasi dikenal dengan pernyataan utang dengan tingkat bunga tetap atau kupon.

b. Dilihat Dari Sisi Penerbit

- *Corporate bonds*, ialah obligasi yang di publikasikan perusahaan, badan usaha milik negara (BUMN ) atau badan usaha swasta.
- *Government bonds*, yakni obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
- *Municipal bonds*, yaitu obligasi dikeluarkan melalui pemerintah daerah guna membiayai kegiatan untuk kepentingan publik (*public utility*).

c. Dilihat Dari Sistem Pembayaran Bunga

- *Zero coupon bonds*, adalah obligasi dengan pembayaran bunga serta pokoknya dibayarkan saat jatuh tempo.
- *Coupon bonds*, yaitu obligasi dengan voucher periodik berdasarkan ketentuan penerbit.
- *Fixed coupon bonds*, yakni obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah dibuat sebelum waktu penawaran pada pasar perdana serta dibayarkan secara teratur.
- *Floating coupon bonds*, yakni obligasi yang nominal kupon bunga disepakati sebelum tanggal pembayaran, berdasarkan ketentuan (*benchmark*), seperti *average time deposit (ATD)*, rata - rata deposito berjangka yang berasal dari bank milik pemerintah maupun swasta.

d. Dilihat Dari Hak Penukaran/ Opsi

- *Convertible bonds*, adalah obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengalihkan piutangnya menjadi sejumlah besar persediaan milik penerbit.
- *Echangeable bonds*, yakni obligasi yang memberikan hak kepada pemilik obligasi untuk menukar obligasi dalam bentuk saham yang dimiliki penerbit.
- *Callable bonds*, yakni obligasi yang memberikan hak kepada pemilik obligasi guna mendapatkan kembali obligasi tersebut dengan harga yang ditentukan sesuai umur obligasi.

- *Putable bonds*, yaitu obligasi yang mengesahkan *investor* untuk menerbitkan akuisisi obligasi dengan harga tertentu sesuai dengan usia obligasi.
- e. Dilihat Dari Segi Jaminan atau Kolateralnya
- *Secured bonds*, yaitu obligasi terjamin didasarkan kekayaan penerbit maupun jaminan lain dari pihak ketiga.
  - *Guaranteed bonds*: adalah obligasi dimana pelunasan bunga serta pokok tersebut dijamin sesuai perjanjian oleh pihak ketiga.
  - *Mortgage bonds*: yaitu obligasi yang menjamin pembayaran bunga dan pokok berdasarkan real estate atau asset tetap .
  - *Collateral trust bonds*: obligasi terjamin berdasarkan surat berharga yang dimiliki penerbit berdasarkan portofolionnya, seperti kepemilikan saham - saham dari anak perusahaan.
  - *Unsecured bonds*, obligasi yang dijamin tidak berdasarkan asset tertentu, tetapi atas dasar semua asset penerbit.
- f. Dilihat Dari Segi Nilai Nominal
- *Conventional bonds*: yaitu obligasi yang biasa diperdagangkan sesuai 1 (satu) nominal, Rp1 miliar per satu lot.
- g. *Retail bonds*: obligasi yang diperdagangkan berdasarkan nominal yang kecil.
- h. Dilihat Dari Segi Perhitungan Imbal Hasil
- *Conventional bonds*; obligasi dengan metode kupon.
  - *Syariah bonds*: Obligasi dimana imbal bagi hasilnya dihitung berdasarkan prinsip syariah (bagi hasil). Berikut ada dua jenis obligasi syariah sebagai berikut:
    - *Obligasi syariah mudharabah*; adalah obligasi dengan akad bagi hasil diperoleh setelah diketahui pendapatan penerbitnya.
    - *Obligasi syariah ijarah*; obligasi syariah ini memakai sewa, kupon (ijarah fee) tidak berubah dan dapat diketahui/dihitung sejak obligasi diterbitkan.

i. Jenis Obligasi Berdasarkan Pemegangnya

- Obligasi atas nama.
- Obligasi atas unjuk (pembawa).

Obligasi atas unjuk merupakan obligasi yang tidak menggunakan kupon bunga tetapi pembayaran dilakukan berdasarkan pokok pinjaman serta bunga, nama pemilik tercatat pada sertifikat obligasi.

Adapun dalam (Gumanti, 2011) menjelaskan jenis-jenis obligasi adalah sebagai berikut :

a. Sekuritas di Pasar Uang

Sekuritas yang diperdagangkan di pasar uang (*money market securities*) berdasarkan beberapa jenis. Berikut ini diulas jenis-jenis sekuritas di pasar uang.

- *U.S Treasury Bills*

Obligasi jenis *Treasury Bills* (T-Bills) adalah obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat. T-Bills memiliki keunikan yaitu terkait dengan harga penerbitan yang ditawarkan oleh obligasi tersebut dengan harga diskon. Jatuh tempo obligasi tersebut biasanya kurang dari satu tahun. yang sudah didiskonto (*discounted price*). Obligasi jenis ini biasaya berjangka waktu kurang dari satu tahun.

- *Commercial Paper*

*Commercial paper* (CP) adalah obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan besar, dengan peringkat kredit dan catatan pembayaran utang yang bersifat pinjaman jangka pendek.

- *Bankers' Acceptance*

*Banker acceptance* (BA) adalah kewajiban jangka pendek berdasarkan kebutuhan pelanggan untuk membayar sejumlah tertentu kepada penyedia di beberapa titik di masa depan.

- *Negotiable Certificates of Deposit*  
Sekuritas *negotiable certificates of deposit* (CD) adalah deposito bersertifikat dapat di negoisasikan.
- *Repurchase Agreement*  
Penerbitan *repurchase agreement* (REPOS) biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan menjual efek saham (portofolio investasinya) kepada institusi lain dalam rangka menggalang dana tambahan dan setuju membeli kembali saham dengan yang tinggi dibanding sebelumnya.
- *Federal Funds*  
Sekuritas jenis ini dimaksudkan dalam upaya bank sentral berguna dalam memudahkan kebutuhan bank-bank serta cadangan pada depositonnya di *bank central*.
- *Eurodollars*  
Dalam hal ini *eurodollars* adalah deposito dollar Amerika dimana disimpan di negara lain (negara-negara Eropa).
- Obligasi Berbasis Mata Uang Negara Tertentu  
Obligasi Kangguru (*Kangaroo bond*) adalah obligasi berdenominasi dolar Australia (AUD) yang dikeluarkan oleh penerbit di negara selain Australia serta diperjualbelikan di pasar Australia.

b. Sekuritas di Pasar Modal

Berikut beberapa jenis sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal sebagai berikut:

- *US Treasury Notes and Bonds (T-notes dan T-bonds)*  
*T-notes* adalah obligasi yang mempunyai masa jatuh tempo dua sampai lima atau sepuluh tahun, sedangkan *T-bonds* memiliki jatuh tempo 10 tahun atau lebih. Di Indonesia disebut dengan surat utang negara (SUN) dengan jangka waktu 5 tahun ataupun lebih.

- *Federal Agency Bonds*  
Obligasi ini dikeluarkan oleh departemen pemerintah, misalnya departemen pemerintah perhubungan atau transportasi.
- *Municipal Bonds*  
*Municipal bonds* yakni obligasi dikeluarkan oleh pemerintah daerah.
- *Corporate Bonds*  
Obligasi perusahaan (*corporate bonds*) merupakan obligasi yang dikeluarkan perusahaan besar dimana secara ekonomi dikatakan mapan sesuai kemampuan keuangan cukup memadai serta mempunyai peringkat obligasi yang baik.
- *Mortgages and Mortgage Securities*  
Jenis ini adalah obligasi dimana peminjam (*mortgagor*) memberi kepada yang meminjamkan (*mortgagee*) jaminan yang biasanya berupa real estat atau rumah.

Selanjutnya dalam (Gumanti, 2011) secara khusus menerbitkan empat jenis obligasi. Berikut merupakan obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dan diperdagangkan di pasar obligasi, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia di Surabaya (Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta bergabung pada Desember 2007 menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

1) Obligasi Ritel Indonesia

Obligasi Ritel Indonesia (ORI) yaitu obligasi yang dipublikasikan oleh Pemerintah Indonesia yang memiliki nilai nominal Rp1.000.000 dan berjangka waktu 3 (tiga) tahun, yang dapat dibeli kembali (*buyback*).

2) Surat Perbendaharaan Negara Syariah

Surat berharga syariah juga (obligasi syariah atau sukuk) mirip dengan SUN, tujuan dikeluarkannya adalah guna membiayai defisit APBN, sesuai ketentuan dan prinsip syariah.

### 3) Obligasi Rekap

Obligasi rekap merupakan jenis obligasi yang ditawarkan bertujuan untuk Program Rekapitalisasi Perbankan.

### 4) Surat Utang Negara

Surat Utang Negara (SUN) merupakan surat berharga dalam bentuk surat konfirmasi hutang, yang dijamin oleh Negara Republik Indonesia untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan masa berlakunya.

## 2.1.5 Peringkat Obligasi

Peringkat adalah sebuah pernyataan mengenai kondisi penghutang serta peluang yang dapat dilakukan berhubungan sesuai hutang yang dimiliki. Dalam arti lain peringkat berguna untuk memprediksi risiko kegagalan, seperti peluang perusahaan kemungkinan mengalami keadaan tidak memenuhi kewajiban keuangan. Peringkat obligasi mengevaluasi peminjam dana dalam menilai hutang dan risiko kegagalan (*default risk*) dari obligasi (Rusfika, 2012).

Beberapa lembaga pemeringkat (*rating agency*) yang ada di dunia, seperti: *Moody's Investor Service*, *Standar & Poor's Corporation*, *Duff & Phelps*, *Fitch Investor Service*, dan lain - lain. Adapun lembaga pemeringkat (*rating agency*) seperti PT Pemeringkat efek Indonesia (PEFINDO), PT Kasnic, dan lain-lain (Fahmi, 2018).

**Tabel 2. 1**

### Arti Peringkat Obligasi oleh PT. PEFINDO

Peringkat	Keterangan
idAAA	Obligor yang memiliki peringkat idAAA adalah peringkat tertinggi dari PEFINDO. Dibandingkan dengan debitur Indonesia lainnya, perusahaan lebih mampu memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya, merupakan <i>superior</i> .
idAA+	Obligor berperingkat idAA mempunyai perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan. Dibandingkan dengan obligor Indonesia lainnya, kemampuan mereka dapat

Peringkat	Keterangan
	melaksanakan kewajiban keuangan jangka panjang sangat kuat. Tanda plus (+) mengindikasikan peringkat yang nilai relatif tinggi, lebih tinggi dari rata-rata untuk kategori tersebut.
idAA	Obligor dengan peringkat idAA mempunyai sedikit perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan. Di bandingkan dengan perusahaan Indonesia lainnya, obligor tersebut memiliki kemampuan yang kuat untuk memenuhi kemampuan keuangan jangka panjangnya.
idAA-	Obligor berperingkat idAA sedikit berbeda dari peringkat tertinggi yang ditentukan, tetapi berkemampuan dalam memenuhi janji keuangan jangka panjangnya yang sangat kuat. Tanda minus (-) mengindikasikan bahwa peringkat yang ditentukan relatif lebih rendah dari rata - rata untuk kategori tersebut.
idA+	Obligor yang memiliki peringkat idA berkemampuan memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya yang lebih tinggi. Tanda plus (+) mengindikasi bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat mengunggul klasifikasi yang relevan.
idA	Obligor berperingkat idA lebih mampu melaksanakan kewajiban keuangan jangka panjangnya dibanding obligor lainnya. Namun, dibandingkan dengan obligor dengan peringkat yang lebih tinggi, kemampuan perusahaan mungkin lebih mudah berubah mengikuti kondisi ekonomi yang merugikan.
idA-	Obligor dengan peringkat idA memiliki kemampuan dalam melaksanakan kemampuan keuangan jangka panjangnya dibandingkan obligor lainnya. Namun, dibandingkan dengan obligor dengan peringkat yang lebih tinggi, kemampuan

Peringkat	Keterangan
	debitur mungkin lebih rentan terhadap perubahan kondisi dari keadaan ekonomi yang merugikan. Tanda minus (-) mengindikasikan bahwa <i>rating</i> yang diberikan relatif lemah, lebih rendah dibandingkan rata - rata klasifikasi tersebut.
idBBB+	Obligor berperingkat idBBB dibandingkan dengan obligor Indonesia lainnya, perusahaan dengan peringkat idBBB memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya. Namun, kemampuan debitur lebih rentan terhadap perubahan kondisi dan kondisi ekonomi yang merugikan. Tanda plus (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif tinggi, lebih tinggi dari tingkat rata-rata kategori tersebut.
idBBB	Obligor yang berperingkat idBBB mempunyai kekuatan yang memadai bila dibandingkan obligor Indonesia lainnya dalam melakukan kewajiban jangka panjangnya. Meskipun begitu, kemampuan perusahaan lebih mungkin dipengaruhi dari perubahan buruk keadaan serta keadaan ekonomi.
idBBB-	Obligor berperingkat idBBB memiliki kemampuan yang cukup dalam melaksanakan kewajiban keuangan jangka panjangnya dibandingkan dengan obligor Indonesia lainnya. Namun, kemampuan perusahaan lebih mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan perubahan kondisi ekonomi yang merugikan. Tanda minus (-) mengindikasikan peringkat yang diberikan relatif lemah dan di bawah rata – rata klasifikasi.
idBB+	Obligor yang memiliki peringkat idBB sedikit lebih lemah dalam kemampuannya dibandingkan obligor lain lebih mampu melaksanakan kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dihadapi ketidakpastian yang konstan bahkan jika kondisi bisnis, keuangan, dan ekonominya terpengaruh dan,

Peringkat	Keterangan
	<p>sebagai akibatnya, obligor menjadi tidak dapat membayarkan kewajiban jangka panjang. Tanda plus (+) mengindikasikan peringkat yang diberikan relatif kuat dan lebih tinggi dari rata – rata untuk klasifikasi tersebut.</p>
	<p>Peringkat dari idAA sampai dengan idB dapat dimodifikasi dengan menambahkan tanda plus (+) atau minus (-) untuk menunjukkan dan mengubah kekuatan relatif debitor dalam kategori penilaian tertentu.</p> <p>Positif artinya kemungkinan peringkat berubah menjadi lebih tinggi.</p> <p>Negatif artinya berpotensi lebih mungkin berubah ke nilai yang lebih rendah.</p> <p>Stabil artinya peringkat kemungkinan tidak berubah.</p> <p>Berkembang artinya semakin tinggi peringkat, semakin rendah atau tetap konstan.</p> <p><i>Creditwatch</i> diterapkan ketika kinerja emiten, yang dapat memengaruhi penilaian jangka panjang, memiliki dampak positif atau negatif yang substansial, atau ketika peristiwa yang terus berkembang terjadi. <i>Creditwatch</i> berlaku kurang dari 3 bulan.</p>

Sumber : Website PEFINDO.

### 2.1.6 Risiko Investasi Obligasi

Dalam (Gumanti, 2011) menjelaskan adapun risiko dalam berinvestasi obligasi antara lain :

a. Risiko Kegagalan

Risiko kegagalan (*default risk*) adalah risiko yang timbul pada pemegang obligasi. Penerbit obligasi, pemerintah daerah, atau perusahaan dapat menghentikan pembayaran nominal atau nilai nominal obligasi yang diterbitkan pada saat jatuh tempo.

b. Risiko Tingkat bunga

Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*) adalah risiko yang timbul dari perubahan suku bunga (*interest rate*).

c. Risiko Inflasi

Risiko inflasi (*inflation rate risk*) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga (*interest rate*). Risiko ini sulit d prediksi , biasa disebut juga dengan sebutan *purchasing power risk*, dimana risiko kehilangan maupun berkurangnya kemampuan dalam membeli maupun penerimaan tunai (kas) di masa mendatang.

d. *Risk Off Call*

*Risk off call* adalah risiko dimana perusahaan penerbit mempunyai kewenangan dalam membeli kembali (*repurchase*) obligasinya pada harga serta waktu tertentu.

e. Risiko Likuidasi

Risiko likuidasi (*liquidity risk*) adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh pemilik saham atau obligasi. *Investor* mungkin mengalami kesulitan dalam menjual surat berharganya karena likuiditas yang rendah.

f. Risiko Politik dan Peraturan

Risiko politik dan peraturan (*political and regulatory risk*) adalah risiko investasi dari akibat di ubahnya suatu ketentuan atas keadaan politik suatu negara.

g. Risiko Usaha

Risiko usaha (*business risk*) adalah risiko yang bersangkutan berdasarkan implementasi perusahaan saham maupun obligasi.

h. Risiko pasar

Risiko pasar (*market risk*) adalah risiko yang disebabkan karena keadaan pasar secara keseluruhan.

i. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang (*exchange rate risk*) adalah risiko disebabkan oleh fluktuasi nilai mata uang pada suatu negara.

### 2.1.7 PT. PEFINDO

Pefindo atau PT Pemeringkat Efek Indonesia didirikan pada 21 Desember 1993 di Jakarta, hasil inisiatif Badan Pengawas Pasar modal (BAPEPAM) dan Bank Indonesia. Pefindo memperoleh izin usahanya dari BAPEPAM pada tanggal 31 Agustus 1994 dengan Nomor. 39/PM-PI/1994 serta menjadi salah satu lembaga penunjang pasar modal di Indonesia.

Tugas utama Pefindo adalah memberikan peringkat kredit yang objektif, independen dan bertanggung jawab berdasarkan penerbitan surat utang yang diperjualbelikan kepada publik. Pefindo juga mempublikasikan informasi perkreditan yang terkait dengan pasar perdagangan efek. Publikasi tersebut mencakup opini kredit pada penerbit obligasi dan sektor aset acuan mereka.

PEFINDO adalah Perseroan Terbatas yang tercatat memiliki 96 perusahaan domestik sahamnya per Desember 2006, terdiri dari dana pensiun, perbankan, asuransi, Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya serta perusahaan sekuriti. Pefindo didukung oleh mitra globalnya yaitu *Standard & Poor's Rating Service* (S&P's). Pefindo juga aktif berpartisipasi dalam *Asian Credit Rating Agencensi Association* (ACRAA).

### 2.1.8 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

*Leverage* diartikan sebagai rasio keuangan yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak *eksternal*. *Leverage* diproksikan oleh rasio utang terhadap ekuitas atau rasio utang terhadap aset. Rasio hutang terhadap ekuitas diperoleh dari perbandingan

total hutang dan total ekuitas, dan rasio hutang terhadap ekuitas dapat diperoleh dari perbandingan total hutang dan total aset (Amalia, 2013).

*Leverage* menurut (Septyawanti, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan, 2013) merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung seberapa besar jumlah aset yang berasal dari utang atau ekuitas, sehingga dapat dihasilkan kewajiban perusahaan adalah keseimbangan nilai aset tetap dengan modal perusahaan. Jika nilai *leverage* cukup tinggi, ini berarti utang memiliki tingkat penggunaan utang yang tinggi. Sehingga dengan ini, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kerugian dan risiko kegagalan yang cukup signifikan. Perusahaan berdasarkan nilai *leverage* yang rendah berpeluang dipilih oleh pemilik obligasi. Hal ini dikarenakan pemilik obligasi berkeyakinan bahwa perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya pada saat utangnya jatuh tempo.

2. Hubungan produktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi

Rasio produktivitas menurut (Rusfika, 2012 ) rasio ini menghitung bagaimana perusahaan secara efektif menggunakan sumber dayanya. Perusahaan yang memiliki nilai produktivitas tinggi berpeluang lebih menguntungkan daripada perusahaan yang memiliki nilai produktivitas rendah. Perusahaan yang produktif melunasi kewajibannya dengan lebih baik. Rasio ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

3. Hubungan umur obligasi (*maturity*) berpengaruh terhadap peringkat obligasi

Menurut (Rusfika, 2012 ) tanggal jatuh tempo merupakan tanggal dimana pokok maupun nilai nominal obligasi pemegang obligasi akan dilunasi di kemudian hari. Obligasi tersebut memiliki jangka waktu mulai dari 1 hingga 5 tahun atau lebih dari 5 tahun. Jatuh tempo obligasi jangka pendek dapat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok akan lebih baik daripada perusahaan dengan

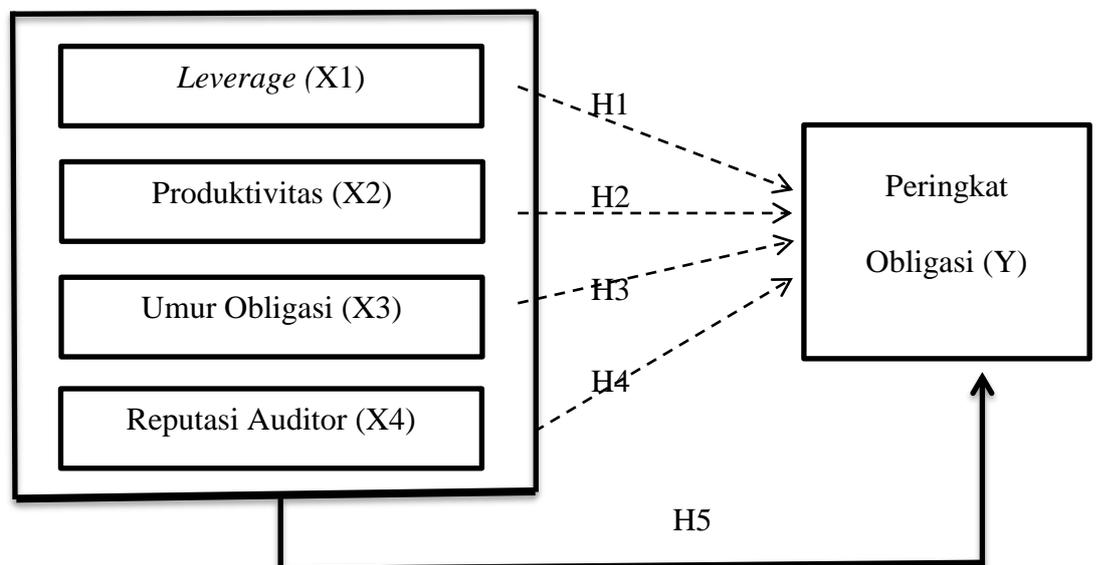
jatuh tempo yang lebih lama. Hubungan reputasi auditor berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

4. Hubungan reputasi auditor berpengaruh terhadap peringkat obligasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2019 ) variabel reputasi auditor berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Reputasi auditor yang dimaksud adalah auditor *big 4*. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi yaitu perusahaan harus memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa kualitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan pada laporan keuangan. Informasi yang dimaksud adalah informasi berupa opini dari auditor yang dianggap sangat penting bagi para pembaca laporan keuangan terutama para *investor* karena dapat menggambarkan ilustrasi tentang kondisi suatu perusahaan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : *Konsep yang dikembangkan untuk penelitian (2021).*

Keterangan :

-----> = Uji Parsial

—————> = Uji Simultan

### 2.3 Hipotesis

Menyatakan bahwa hipotesis berupa hasil dugaan saat ini atau sementara berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban sementara yang dinyatakan tersebut didasari pada teori yang relevan, serta tidak didasari oleh bukti secara empiris berasal dari pengumpulan data. hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah :

- H1 : *Leverage* diduga berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia 2017-2019.
- H2 : Produktivitas diduga berpengaruh positif terhadap prediksi peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H3 : Umur obligasi (*maturity*) diduga berpengaruh positif terhadap prediksi peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H4 : Reputasi auditor diduga berpengaruh positif terhadap prediksi peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

H5 : *Leverage*, produktivitas, umur obligasi (*maturity*) dan reputasi auditor berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Septyawanti, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan, 2013) dari Universitas Negeri Semarang Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *konservatisme* akuntansi serta rasio keuangan (*leverage*, likuiditas, profitabilitas) terhadap peringkat obligasi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang terperingkat oleh Indonesian *Bond Market Directory* pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Metode pengumpulan data adalah metode dokumenter. Data yang dipakai adalah data sekunder dari laporan keuangan dan database peringkat obligasi dari katalog pasar obligasi Indonesia. Gunakan analisis regresi logistik untuk menganalisis data. Hasil pemeriksaan simultan menemukan bahwa *konservatisme* akuntansi dan rasio keuangan (*leverage* dan profitabilitas mempengaruhi peringkat obligasi. *Investor* yang ingin menanamkan dana pada obligasi terlebih dahulu memperhatikan faktor *konservatisme* dan analisis akuntansi. Obligasi yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat obligasi untuk ditinjau.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Mutia, 2018) dari Universitas Syiah Kuala Program Studi Akuntansi Fakultas dan Bisnis yang berjudul “Faktor-faktor Yang mempengaruhi Peringkat Sukuk Yang ditinjau Dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi. Tujuan dari penelitian ini

untuk menguji *leverage*, likuiditas, umur sukuk, pengaruh *leverage* terhadap peringkat sukuk, dampak keseluruhan sukuk terhadap peringkat sekuritas, dan pengaruh peringkat jaminan sukuk terhadap peringkat - peringkat garansi sukuk. obligasi Islam. Perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di JI antara tahun 2012 hingga 2015 dengan jumlah emiten sebanyak 30 emiten merupakan populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Tingkat pemulihan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu yang diyakini memiliki karakteristik umum yang ditentukan sebelumnya. Jumlah tersebut dianggap memiliki karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya. Oleh karena itu, jumlah sampel 12 perusahaan yang terdaftar pada JI Syariah yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2012 hingga 2015.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Kustiyaningrum, Nuraina , & Wijaya , 2016) yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan umur obligasi terhadap peringkat obligasi. Dampak umur obligasi pada nilai perusahaan pada waktu yang sama. Populasi penelitian ini yaitu obligasi korporasi yang diperdagangkan secara publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dan diklasifikasikan oleh PT Pefindo. Sampel penelitian adalah 33. Metode *sampling* dan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dipakai adalah statistik deskriptif, *general model fit*, *uji Hosmer and Lemeshow*, *uji Nagelkerke's R-square*, uji matriks klasifikasi, dan uji hipotesis regresi logistik. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh atas peringkat obligasi, likuiditas berpengaruh atas peringkat obligasi, profitabilitas tidak memiliki pengaruh atas peringkat obligasi, dan umur obligasi tidak memiliki pengaruh atas peringkat obligasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadah, A Ayuningtyas, N Puspitasari, & I B Yuswanto, 2020) dari *University of Jember dan University of Moch Sroedji*. Keputusan untuk berinvestasi di pasar obligasi sangat diminati oleh *investor* karena pendapatannya yang tetap. Berinvestasi di pasar obligasi lebih lambat daripada berinvestasi di saham. Dalam perkembangannya, keadaan pasar obligasi yang ada saat ini belum dimaksimalkan oleh pelaku pasar, dan opini masyarakat terhadap instrumen obligasi masih terbatas. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor keuangan dan non-keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan (rasio pendapatan, tingkat pertumbuhan, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas), serta faktor-faktor non-keuangan yang mempengaruhi peringkat obligasi yang diukur dengan jatuh tempo obligasi dan jaminan obligasi. Jumlah perusahaan manufaktur selama tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan variabel keseimbangan antara variabel *internal* dan variabel *eksternal*. Fitur unik lainnya adalah penelitian ini menggunakan rasio cepat untuk mengukur likuiditas, sementara banyak variabel lain menggunakan rasio lancar. Pemilihan dan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang dipakai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dominan di Indonesia, dan perusahaan manufaktur perlu mengkaji alternatif dana untuk kegiatan usahanya, sehingga skala penerbitan obligasi cukup besar. Metode analisis yang dipakai adalah kuantitatif. Jumlah orang dalam penelitian ini adalah 156 perusahaan, dimana 13 perusahaan diambil sampelnya secara *intensional sampling*. Metode analisis data yang dipakai di penelitian ini adalah regresi logistik. Analisis regresi logistik ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen, dan variabel dependen. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Pada periode pertumbuhan, variabel *leverage*, umur obligasi, dan jaminan

obligasi tidak memiliki pengaruh atas peringkat obligasi perusahaan manufaktur yang *go public* Indonesia periode 2013 hingga 2017.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Ni'mah, Nisful Laila, Sylva Alif Rusmita, & Cahyono, 2020) dari Universitas Airlangga, Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi korporasi dan sukuk, keuangan dan non keuangan. Hasil investigasi akan bermanfaat bagi perusahaan, *investor* atau pihak terkait sebagai informasi pelengkap dan acuan dalam pengambilan keputusan investasinya. Penelitian ini menggunakan model regresi logistik terurut dari software SPSS 21 untuk menganalisis determinan peringkat obligasi korporasi dan obligasi syariah yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 hingga 2017. Variabel yang dipakai adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur nilai dan tanggal jatuh tempo. Hasil statistik uji *Wald* menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, struktur surat berharga dan tanggal jatuh tempo merupakan faktor yang mempengaruhi probabilitas peringkat obligasi korporasi, untuk profitabilitas indeks dan likuiditas merupakan faktor yang tidak mempengaruhi peringkat obligasi korporasi. Untuk sukuk, profitabilitas, likuiditas, dan tanggal jatuh tempo merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi probabilitas peringkat sukuk suatu perusahaan, namun *leverage*, ukuran perusahaan, dan keamanan struktural tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dari awal sampai pengembangan desain penelitian, dan spesifikasinya sistematis, terencana, dan strukturnya jelas. Dalam artian lain menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka, meliputi pengumpulan, interpretasi, dan tampilan hasil (Dr. Supriyadi, 2020).

#### **3.2 Jenis Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data sekunder adalah data yang dipakai atau dihasilkan oleh pihak atau lembaga yang tersedia untuk umum. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat pada PEFINDO serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik dokumentasi, Teknik perekaman yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data dari lembaga yang telah menggunakan dan mempublikasikannya.
2. Teknik pustaka (*library research*), tujuan penelitian ini adalah menggunakan informasi dan kepustakaan untuk mendapatkan data, mengumpulkan informasi yang bersangkutan dengan masalah penelitian, seperti bahan referensi, dan buku perpustakaan yang diolah berdasarkan teknik analisis data yang berkaitan dengan penggunaan analisis.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi mengacu pada semua individu sebagai sumber *sampling*, terdiri dari objek/subyek dengan sifat dan klasifikasi tertentu oleh peneliti untuk analisis serta ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi tidak hanya manusia, tetapi juga objek atau benda alam lainnya (Tarjo, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu 209 perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia 2017-2019 yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode berjalan.

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Populasi**

No.	Nama Perusahaan
1	Angkasa Pura I
2	Angkasa Pura I
3	AirNav Indonesia
4	Asahimas Flat Glass, Tbk
5	Perusahaan Gas Negara
6	Len Industri
7	Voksel Electric, Tbk
8	Bio Farma
9	Dankos Laboratories, Tbk
10	Indofarma (Persero), Tbk
11	Kalbe Farma
12	Phapro, Tbk
13	Perikanan Nusantara
14	Perusahaan Umum (Perum) Perikanan Indonesia
15	Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk
16	Jakarta Lingkar Baratsatu
17	Jasa Marga (Persero), Tbk

No.	Nama Perusahaan
18	Jasamarga Pandaan Tol
19	Marga Lingkar Jakarta
20	Marga Mandalasakti
21	Waskita Toll Road
22	Pos Indonesia (Persero)
23	Radiant Utama Interinsco
24	Apexindo Pratama Duta, Tbk.
25	Dynaplast, Tbk.
26	Polytama Propindo
27	AKR Corporindo, Tbk.
28	Budi Acid Jaya, Tbk.
29	Chandra Asri Petrochemical, Tbk.
30	Lautan Luas, Tbk.
31	Multi Nitrotama Kimia
32	Tridomain Performance Materials Tbk
33	Unggul Indah Cahaya, Tbk.
34	Gajah Tunggal, Tbk.
35	Indo Kordsa, Tbk.
46	Selamat Sempurna, Tbk.
37	Adhi Karya (Persero), Tbk.
38	Brantas Abipraya (Persero)
39	Bukaka Teknik Utama Tbk
40	Hakaaston
41	Hutama Karya (Persero)
42	Leighton Contractors Indonesia
43	Nindya Karya (Persero)
44	Pembangunan Perumahan (Persero)
45	Rekayasa Industri
46	Thiess Contractors Indonesia

No.	Nama Perusahaan
47	Truba Jaya Engineering
48	Waskita Beton Precast, Tbk
49	Waskita Karya ( Persero )
50	Wijaya Karya ( Persero ), Tbk
51	Wijaya Karya Beton
52	Essar Indonesia
53	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.
54	Estika Tata Tiara Tbk
55	Indofood Sukses Makmur, Tbk.
56	Mayora Indah, Tbk
57	Nippon Indosari Corpindo, Tbk
58	Siantar Top, Tbk.
59	Sinar Sosro
60	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
61	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk
62	Barata Indonesia (Persero)
63	Hartadinata Abadi Tbk
64	Integra Indocabinet Tbk.
65	Maspion
66	Pindad (Persero)
67	Semen Baturaja ( Persero ), Tbk
68	Semen Indonesia ( Persero ), Tbk.
69	Globali Mediacom, Tbk.
70	Indosiar Visual Mandiri
71	Media Nusantara Citra, Tbk.
72	MNC Pictures
73	Rajawali Citra Televisi Indonesia
74	Surya Citra Televisi
75	Elnusa, Tbk.

No.	Nama Perusahaan
76	Medco Energi Internasional, Tbk.
77	Medco Power Indonesia
78	Pertamina (Persero)
79	Astra International, Tbk.
80	CSM Corporatama
81	Indomobil Wahana Trada
82	Charoen Pok phand Indonesia, Tbk.
83	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.
84	Malindo Feedmill, Tbk.
85	Berlian Jasa Terminal Indonesia
86	Pelabuhan Indonesia I (Persero)
87	Pelabuhan Indonesia II (Persero)
88	Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
89	Indonesia Power
90	Pembangkitan Jawa-Bali
91	Perusahaan Listrik Negara (Persero)
92	Angels Products
93	PAM Lyonnaise Jaya
94	Perusahaan Daerah Air Minum ( PDAM ) Tirta Musi
95	PDAM Kota Malang
96	PDAM Kota Surakarta
97	PDAM Tirta Benteng Kota Tangerang
98	Adi Sarana Armada Tbk
99	Express Transindo Utama, Tbk.
100	Serasi Autoraya
101	Weha Transportasi Indonesia, Tbk.
102	Sumberdaya Sewatama
103	Jawa Pos
104	Astra Graphia Tbk.

No.	Nama Perusahaan
105	FKS Multi Agro, Tbk.
106	INKA Multi Solusi
107	Intraco Penta, Tbk.
108	Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
109	Tigaraksa Satria, Tbk.
110	Varia Usaha
111	Alfa Retailindo, Tbk.
112	Matahari Putra Prima, Tbk.
113	Mitra Adiperkasa, Tbk.
114	Panorama Sentrawisata, Tbk.
115	Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk.
116	ASDP Indonesia Ferry (Persero)
117	Berlian Laju Tanker, Tbk.
118	Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk.
119	Pelindo Marine Service
120	Barito Pacific Tbk
121	Ciliandra Perkasa
122	Dharma Satya Nusantara
123	Eagle High Plantations, Tbk.
124	Perkebunan Nusantara I (Persero)
125	Perkebunan Nusantara II (Persero)
126	Perkebunan Nusantara IX (Persero)
127	Perkebunan Nusantara V
128	Perkebunan Nusantara VI (Persero)
129	Perkebunan Nusantara VI
130	Perkebunan Nusantara X (Persero)
131	Perkebunan Nusantara XII (Persero)
132	PG Rajawali I
133	Putra Sumber Utama Timber

No.	Nama Perusahaan
134	Salim Ivomas Pratama
135	Sampoerna Agro, Tbk
136	Sinar Mas Agro Resources & Technology, Tbk.
137	Tunas Baru Lampung, Tbk.
138	Aneka Tambang, Tbk.
139	Atlas Resources, Tbk.
140	Bukit Asam (Persero), Tbk.
141	Gresik Jasatama
142	Hasnur Jaya International
143	J Resources Nusantara
144	Kapuas Prima Coal Tbk
145	Merdeka Copper Gold, Tbk.
146	Ricobana Abadi
147	Timah (Persero), Tbk.
148	J Resources Asia Pasifik, Tbk.
149	Adhi Commuter Properti
150	Adhi Persada Properti
151	Agung Podomoro Land, Tbk.
152	Alam Sutera Realty, Tbk.
153	Bakrieland Development, Tbk.
154	Bukit Uluwatu Villa, Tbk.
155	Bumi Serpong Damai, Tbk.
156	DIRE Bowsprit Commercial and Infrastructure
157	Duta Anggada Realty, Tbk.
158	Duta Pertiwi, Tbk.
159	Graha Wahana Nusantara
160	Intiland Development, Tbk.
161	Jakarta Propertindo
162	Lippo Karawaci, Tbk.

No.	Nama Perusahaan
163	Modernland Realty, Tbk.
164	Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk.
165	Perdana Gapuraprima, Tbk
166	Perusahaan Umum Perumahan Nasional
167	PP Properti, Tbk.
168	Summarecon Agung, Tbk.
169	Surya Semesta Internusa, Tbk.
170	Wika Realty
171	Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk.
172	Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry
173	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk.
174	Petrokimia Gresik
175	Pupuk Indonesia (Persero)
176	Pupuk Kalimantan Timur
177	Pupuk Sriwidjaja Palembang
178	Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.
179	Fastfood Indonesia, Tbk.
180	Jaya Bersama Indo Tbk
181	Medikaloka Hermina Tbk
182	Finnet Indonesia
183	Metrodata Electronics, Tbk.
184	Bakrie Telecom, Tbk
185	Bali Towerindo Sentra Tbk
186	Citra Sari Makmur, Tbk.
187	Graha Informatika Nusantara
188	Indosat, Tbk.
189	Infrastruktur Bisnis Sejahtera
190	Inti Bangun Sejahtera Tbk
191	Ketrosden Triasmitra

No.	Nama Perusahaan
192	Mobile-8 Telecom, Tbk.
193	Mora Telematika Indonesia
194	Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
195	Tiphone Mobile Indonesia, Tbk.
196	Trikomsel Oke, Tbk
197	XI Axiata, Tbk
198	Hanson International, Tbk.
199	Inti Fasindo Internasional
200	Newera Footwear Indonesia
201	Ricky Putra Globalindo, Tbk.
202	Bentoel Internasional Investama, Tbk.
203	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.
204	Garuda Indonesia (Persero), Tbk.
205	Industri Kereta Api (Persero)
206	Kereta Api Indonesia (Persero)
207	Mass Rapid Transit Jakarta
208	Siba Surya
209	Saptaindra Sejati

Sumber : PEFINDO

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Dapat dikatakan bahwa sebagian kecil dari anggota populasi dipilih berdasarkan klasifikasi tertentu untuk mewakili populasi sampel (Tarjo, 2019). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019) *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang diperoleh adalah 209 perusahaan korporasi (non keuangan) yang obligasinya dperingkat oleh PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Sampel</b>
Populasi (perusahaan korporasi yang terperingkat di PEFINDO selama tahun 2017-2019)	209
Perusahaan korporasi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019	(115)
Perusahaan korporasi yang tidak menerbitkan obligasi	(44)
Perusahaan korporasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(15)
Perusahaan korporasi yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan tahunan yang telah di audit tahun 2017-2019	(11)
<b>Jumlah perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian</b>	<b>24</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan prosedur pemilihan sampel di atas, maka jumlah sampel dipakai dalam penelitian sebesar jumlah korporasi (non lembaga keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun penelitian sampel penelitian adalah 2017-2019 atau 3 tahun. Oleh karena itu, sampel untuk penelitian ini adalah 24 perusahaan yang diklasifikasikan di Bursa Efek Indonesia pada PEFINDO selama 3 tahun berturut-turut :

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Sampel**

<b>NO</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1	Angkasa Pura I ( Persero )	APAI
2	Angkasa Pura I ( Persero )	APIA
3	AKR Corporindo, Tbk	AKRA
4	Lautan Luas, Tbk	LTLS
5	Nippon Indosari Corporindo	ROTI

6	Siantar Top, Tbk.	STTP
7	Semen Indonesia (Persero), Tbk.	SMGR
8	Medco Power Indonesia	MEDP
9	Pelabuhan Indonesia I (Persero)	PIGN
10	Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	PIKI
11	Perusahaan Listrik Negara (Persero)	PPLN
12	Mitra Adiperkasa, Tbk.	MAPI
13	Aneka Tambang, Tbk	ANTM
14	Timah ( Persero ), Tbk	TINS
15	Agung Podomoro Land, Tbk	APLN
16	Bumi Serpong Damai, Tbk	BSDE
17	PT Intiland Development	DILD
18	Modernland Realty, Tbk.	MDLN
19	PP Properti, Tbk.	PPRO
20	Summarecon Agung, Tbk	SMRA
21	Surya Semesta Internusa, Tbk	SSIA
22	Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.	PJAA
23	Fastfood Indonesia, Tbk.	FAST
24	Kereta Api Indonesia (Persero)	KAI

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Leverage</i>	Dalam (Darya, 2019) <i>leverage</i> adalah rasio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		mengevaluasi kemampuan bisnis dan menggunakan aset yang dijamin atau aset yang dimiliki oleh bisnis untuk melunasi semua hutang jangka pendek dan jangka panjangnya sampai bisnis ditutup atau dilikuidasi.		
2.	Produktivitas	Rasio produktivitas menurut (Astuti, 2017) adalah rasio yang mengukur hasil (output) dan Sumber Daya yang digunakan (input).	$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3.	Umur Obligasi	Umur obligasi adalah Jatuh tempo obligasi dari tanggal penerbitan sampai pada tanggal jatuh tempo obligasi. Semakin pendek jatuh tempo obligasi, semakin baik peringkat obligasi. (Wahyuni, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur obligasi yang berumur <i>short term</i> (&lt; 5 tahun) bernilai 0.</li> <li>• Umur obligasi yang berumur <i>intermediate</i> (5 - 12 tahun ) hingga <i>longterm</i> (&gt; 12 tahun) bernilai 1.</li> </ul>	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
4.	Reputasi Auditor	Reputasi auditor yaitu kepercayaan publik dan prestasi terhadap auditor atas nama auditor yang disandang. (Candradewi, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan keuangan perusahaan yang tidak di audit oleh KAP <i>Big Four</i> bernilai 0.</li> <li>Laporan keuangan perusahaan yang di audit oleh KAP <i>Big Four</i> bernilai 1.</li> </ul>	Rasio

### 3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden dikumpulkan. Berikutnya data diolah menggunakan aplikasi olah data bernama *E-views 9* dan *software Microsoft Office Excel*. Setelah peneliti mendapatkan seluruh data yang diperlukan, maka selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Husaini Usman. M.Pd. & Akbar, M.Pd., 2020), statistik deskriptif disediakan dalam bentuk tabel, grafik, histogram, frekuensi poligon, ozaiv (hulu ledak), ukuran posisi (Nomor median, kuartil, desil dan persentil), ukuran gejala inti (mean dihitung, mean terukur, mean harmonik dan modus), standar deviasi, nomor standar, nomor standar, kurva normal, korelasi dan regresi linier. Uji statistik deskriptif dimaksudkan guna memberikan gambaran umum tentang objek penelitian.

#### 3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel terdiri dari data *time series* serta *cross-section*. Dalam regresi data panel, Anda dapat memeriksa data *cross-section* yang sama, tetap pada waktu atau tahun yang berbeda. Data panel adalah data dari jumlah individu yang sampai yang di analisis dalam periode waktu tertentu tertentu (Ahmaddien & Susanto, 2020).

*Time series* adalah istilah yang digunakan untuk data dengan periode waktu tertentu. Adapun yang dimaksud dengan *cross section* mengacu pada data yang terdiri dari banyak objek selama periode waktu tertentu. (Ahmaddien & Susanto, 2020).

Data *time series* yang disebutkan dalam penelitian ini didasarkan pada periode 3 tahun yaitu tahun 2017-2019. Sedangkan *cross section* yang dimaksud pada penelitian ini yaitu perusahaan korporasi (non lembaga keuangan) yang terperingkat di PEFINDO pada Bursa Efek Indonesia.

Data panel adalah kombinasi dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Regresi yang memakai data panel disebut model regresi data panel. Berbagai kemungkinan dapat diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel adalah kombinasi antara data runtun waktu dan data silang, yang dapat memberikan lebih banyak data untuk menghasilkan lebih banyak derajat kebebasan. Kedua, kombinasi informasi data runtun waktu dan data silang dapat mengatasi masalah penghapusan variabel (variabel yang hilang) (Apriliawan, Tarno, & Hasbi Yasin, 2013). Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y	: Variabel terikat
a	: Nilai Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	: Koefisien Regresi
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub>	: Variabel Bebas
i	: Data silang
t	: Data runtun waktu
e	: <i>error term</i>

### 3.6.2.1 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

#### 1. *Common Effect Model (CEM)*

Teknik ini seperti melakukan regresi menggunakan data *cross-section* dan *time series*. Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu menggabungkan data *cross-section* dan *time series* (data kelompok), kemudian digunakan untuk mengestimasi model dengan menggunakan metode OLS. Metode ini disebut estimasi *common effect*. Tetapi, ketika memadukan data, tidak mungkin untuk melihat perbedaan antar individu dan antar waktu. Artinya lain, metode ini tidak fokus pada dimensi individu dan waktu. Asumsikan menggunakan data antar negara berperilaku sama pada periode yang berbeda (Munandar, 2017). Untuk memfokuskan pada heterogenitas unit penampang pada model regresi data panel yaitu dengan membedakan nilai simpang dan kemiringan konstan. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + BX_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel terikat pada unit penelitian ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  : Variabel bebas pada unit penelitian ke-i dan waktu ke-t

$B_{it}$  : Variabel bebas pada unit penelitian ke-i dan waktu ke-t

$a$  : *Intercept* model regresi

$e_{it}$  : Komponen *error* pada unit penelitian ke-i dan waktu ke-t

#### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Untuk memperhatikan heterogenitas unit *cross section* melalui bentuk regresi data panel yakni dengan membandingkan nilai intersep maupun *slop* konstan. Bentuk regresi ini disebut dengan *Fixed Effect Model (FEM)*, persamaannya ditunjukkan pada :

$$Y_{it} = a_1 + BX_{it} + \sum_{l=2}^n a_l D_l + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-t

$X_{it}$  : Variabel bebas individu ke-i dan waktu ke-t

$D$  : *Dummy* variabel

$B_{it}$  : Variabel bebas pada unit penelitian ke-i dan waktu ke-t

$a$  : *Intercept* model regresi

$e_{it}$  : Komponen *error* pada unit penelitian ke-i dan waktu ke-t

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Jika dalam model efek tetap, dimana perbedaan antara individu atau waktu tercermin dalam persimpangan. Sehingga, dalam model *random effect model*, perbedaan ini disesuaikan oleh kesalahan. Teknik ini juga menghitung bahwa kesalahan mungkin relevan di seluruh deret waktu dan penampang. (Munandar, 2017).

Dengan metode ini model dapat disesuaikan dengan perbedaan karakteristik dan waktu. Individu dan waktu yakni dua komponen yang dapat menyebabkan terbentuknya *error* maka metode ini harus diurai menjadi *error* komponen tunggal, *error* komponen waktu, serta *error* gabungan. Persamaan *Random Effect Model* dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + BX_{it} + E_{it}; E_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel terkait pada unit penelitian ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  : Variabel bebas pada unit penelitian ke-i dan waktu ke-t

$B_{it}$  : Variabel bebas pada unit penelitian ke-i dan waktu ke-t

- $a$  : *Intercept* model regresi  
 $E_{it}$  : Komponen *error* pada unit penelitian ke-i dan waktu ke-t  
 $U_{it}$  : Komponen *error* data gabungan  
 $V_{it}$  : Komponen data kelompok  
 $W_{it}$  : Komponen *error* gabungan

#### 4. Uji Pemilihan Model Terbaik

Untuk mendapatkan model terbaik dari tiga model estimasi data panel, diperlukan prosedur pengujian model terbaik. Terdapat pilihan metode pengujian yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut :

##### a. Uji Chow

Guna mendapatkan model terbaik dari model estimasi data tiga panel, diperlukan prosedur verifikasi model terbaik. *Chow Test* digunakan dalam memilih dua model antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect model*. Peluang setiap unit penampang dengan perilaku yang berbeda sebagai dasar *uji chow* (Apriliawan, Tarno , & Hasbi Yasin , 2013). Pendapat bahwa setiap unit penampang mempunyai perilaku yang sama sering tidak sesuai. Pengujian menggunakan uji F. Hipotesis dalam uji chow sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Uji statistik yang digunakan yaitu uji F, dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(RRSS - URSS)/(n - 1)}{URRS/(Nt - n - K)}$$

Keterangan :

- $n$  : Jumlah individu data silang  
 $T$  : Jumlah periode waktu  
 $K$  : Jumlah variabel penjelasi

RRSS : *Residual Sum Square hasil perdugaan model fixed effect*  
 URRS : *Residual Sum Square hasil pendugaan model commom effect.*

Jika nilai  $F$  - hitung  $>$   $F$  - tabel sehingga  $H_1$  diterima maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* dan berlaku sebaliknya.

b. Uji Hausman

Pengujian hausman bertujuan dalam memilih model *Fixed Effect* dan *Random Effect* sebagai model terpilih dalam penelitian. Pada uji ini, hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*

Dirumuskan sebagai berikut :

$$M = (B - b) (M_0 - M_1) - 1(B - b) - X^2(K)$$

Keterangan :

$B$  : Vektor untuk statistik variabel *fixed effect*

$B$  : Vektor untuk statistik variabel *random effect*

$M_0$  : Matriks kovarians untuk hipotesis *fixed effect model*

$M_1$  : Matriks kovarians untuk hipotesis *random effect model*

Apabila *hasil* estimasi menunjukkan menolak  $H_0$  maka yang dipilih adalah model *fixed effect*. Sedangkan, jika hasilnya menerima  $H_0$  maka model harus diuji lagi menggunakan uji *Lagrange Multiplier* ( LM test ).

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM test)

Dalam (Nursopiatin & Widyasari, 2020) Uji *lagrange multiplier* dilakukan jika terdapat ketidak-konsistenan antara uji *chow* dengan uji *hausman*. Uji *lagrange multiplier* dilakukan dengan melihat nilai *breusch pagan random-both* di bawah tingkat signifikansi 0.05. Pada uji ini, hipotesis yang dipakai yaitu :

$H_0$  : *Commom Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Berdasarkan hipotesis diatas  $H_0$  ditolak apabila *Cross section* < 0.05 dan  $H_1$  diterima apabila nilai probabilitas *Cross section* > 0.05.

### 3.6.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang dalam menguji *apakah* variabel intervensi atau variabel residual berdistribusi normal dalam model regresi. Uji t dan F mengartikan nilai sisa berdistribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik tidak berlaku bagi ukuran sampel yang kecil (Dyah Nirmala Arum Janie, 2012).

2. Uji multikolineartas

Multikolineartas menurut (Fauzi, Dencik, & Asiati, 2019) adalah kondisi bahwa variabel bebas dalam model persamaan regresi linier berganda saling berhubungan. Menurut (Dyah Nirmala Arum Janie, 2012) uji multikolineartas sendiri bertujuan dalam menguji apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berkorelasi tinggi atau sepenuhnya. Jika terdapat multikolineartas sempurna antara variabel bebas, sehingga koefisien regresi variabel bebas tidak bisa ditentukan sehingga nilai *standar error* menjadi tak terhitung. Apabila multikolineartas antara variabel bebas bernilai tinggi, sehingga koefisien regresi variabel bebas dapat ditentukan. Jika memiliki *standar error* yang

tinggi artinya nilai koefisien regresi tidak tepat untuk di estimasi (Dyah Nirmala Arum Janie, 2012).

Menurut (Saptutyingsih & Setyaningrum , 2019) hanya membandingkan koefisien determinasi dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) model regresi asli, yaitu Y dan variabel independen X digunakan untuk mendeteksi masalah multikolineartas. Menurut klien, dalam (Saptutyingsih & Setyaningrum , 2019), jika koefisien determinasi dari regresi bantu lebih besar dari model aslinya ( $R^2 \text{ Auxiliary} > R^2$ ) maka akan terjadi multikolineartas. Jika regresi asal  $R^2 \text{ Auxiliary} > R^2$  merupakan regresi bantu, maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak mengakui multikolineartas antar variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolineartas diperoleh nilai yang kurang dari 0,9 ( $<0,9$ ), disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineartas. (Chandrarin, 2017).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang guna mengetahui *apakah* terjadi korelasi antara kesalahan residual pada periode t serta kesalahan pada periode t1 (periode sebelumnya) dari model regresi linier. Apabila terdapat korelasi, dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Adapun autokorelasi terjadi disebabkan adanya pengamatan yang berurutan saling berkorelasi dari waktu ke waktu (Dyah Nirmala Arum Janie, 2012).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Fauzi, Dencik, & Asiati , 2019) heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) adalah kondisi varians dari *error term* dalam model persamaan regresi tidak konstan. Beberapa penyebab terjadinya heteroskedastisitas antara lain sebagai berikut.

- Tidak tepatnya model persamaan regresi yang digunakan
- Banyaknya *outlier* pada observasi yang digunakan
- Satu atau lebih variabel bebas dalam model persamaan regresi memiliki *skewness*
- Kesalahan transformasi data (*first difference form*) serta kesalahan penggunaan bentuk persamaan (linier atau log-linier).

Jika nilai peluang  $Obs \cdot R^2$  lebih besar dari = 5% maka data penelitian tidak terjadi heteroskedastis, jika nilai peluang  $Obs \cdot R^2$  lebih kecil dari = 5% maka data tersebut terjadi heteroskedastis (Saptutyingsih & Setyaningrum, 2019).

### **3.7 Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji T (Uji Parsial)**

Uji signifikansi variabel (uji t) dirancang dalam menguji masing-masing signifikansi *pengaruh* variabel bebas terhadap variabel terikat yang dirumuskan dalam model. Tes ini merupakan tes lanjutan dan dapat dilakukan setelah tes model akurat. Standar variabel signifikan dari teknik analisis regresi linier berganda adalah serupa dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Standar pengujian adalah menunjukkan besarnya nilai t serta nilai signifikansi p. Apabila hasil observasi menunjukkan bahwa p-value 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan secara statistik. Penjelasan teoritis dan empiris tentang hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengamati tanda (positif atau negatif) pada nilai regresi (Chandrarin, 2017).

#### **3.7.2 Uji F (Uji Simultan)**

Tujuan pengujian F dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (seperti dirumuskan pada model persamaan regresi linier berganda) benar (f). Standar uji menunjukkan besarnya nilai F dan nilai signifikansi p. Apabila hasil analisis menghasilkan nilai p 0,05 sehingga model persamaan regresi signifikan pada taraf alpha 5%, sehingga ditarik kesimpulan model yang dibentuk pada persamaan regresi linier berganda adalah sesuai. Sebaliknya, apabila hasil dari pengujian menghasilkan nilai p-value 0,05 maka model persamaan regresi tidak signifikansi pada taraf alpha 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbentuk dalam persamaan regresi tidak sesuai. Tes model ini merupakan tes yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Signifikansinya tidak

berlanjut ke uji signifikansi variabel (uji-t). Uji F ini merupakan syarat perlu, yaitu harus dilakukan sebelum uji signifikansi variabel (Chandrarin, 2017).

### **3.7.3 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah besaran yang mewakili proporsi variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi yang didapat dari hasil analisis regresi linier yang diestimasi dengan OLS adalah 0,630, berarti variasi variabel independen yang dirumuskan dalam model penelitian dapat menjelaskan 63% pengaruh variabel terikat, dan sisa 37%. Dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. (Chandrarin, 2017).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ismayani, S. M. (2020). Metodologi Penelitian . Dalam S. M. Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (hal. 21 ). Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Adrian Sutedi, S. (2013). *Pasar Modal Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang* . Bandung : ALFABETA,cv.
- Ahmaddien, I., & Susanto , B. (2020). *Eviews 9 Analisa Regresi Data Panel* . Gorontalo : Ideas Publishing .
- Amalia, N. (2013). Pemingkatan Obligasi PT PEFINDO :Berdasarkan Informasi Keuangan . *Accounting Analysis Journal* , 147.
- Apriliawan, D., Tarno , & Hasbi Yasin . (2013). Pemodelan Laju Inflasi di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Gaussian*, 2, 317.
- Astuti, R. P. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PRODUKTIVITAS, PROFITABILITAS TERHADAP PERINGKAT SUKUK. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 94.
- Candradewi, N. R. (2020). eputasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Manajemen pada. *Jurnal Akuntansi*, 2470.
- Chandrarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif . Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat .
- Dahlia, & Novianti. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UMUR OBLIGASI TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI. *Ekonomi*, 29.
- Damayanti, A., & Mulyadi, J. (2021). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Prediksi Peringkat. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 238-249.
- Darya, D. I. (2019). Akuntansi Manajemen. Dalam D. I. MM, *Akuntansi Manajemen* (hal. 145). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Djaali, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Jakarta Timur : PT Bumi Aksara .
- Dr. Sri Handini, M. (2020). *Buku Ajar : Manajemen Keuangan* . Surabaya : Scopindo Media Pustaka .
- Dr. Sri Handini, M., & Dra. Erwin Dyah Astawinetu,MM. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia* . Jawa Timur : Scopindo Media Pustaka .
- Dr. Supriyadi, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Duli, N. (2019 ). *Metode Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* . Yogyakarta : Grup Penerbit CV BUDI UTAMA .
- Dyah Nirmala Arum Janie, S. M. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press .
- Erwin Widiasworo, S. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis* . Yogyakarta : Araska .
- Fadah, I., A Ayuningtyas, N Puspitasari, & I B Yuswanto. (2020). Analysis of financial and non-financial factors affecting bond ratings. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485 .
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Bandung : Alfabeta, cv .
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati , D. I. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi* . Jakarta Selatan : Salemba Empat .
- Fauziah, Y. (2014). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UMUR OBLIGASI TERHADAP PREDIKSI PERINGKAT OBLIGASI. *Ekonomi*, 24.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media .

- Hermuningsih, S. (2019). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Husaini Usman. M.Pd., M., & Akbar, M.Pd., P. S. (2020). Pengantar Statistika. Dalam *Cara Mudah Memahami Statistika* (hal. 3). Jakarta Timur : PT Bumi Aksara .
- Khaerul Umam, S. M., & Herry , S. S. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Kustiyaningrum, D., Nuraina , E., & Wijaya , L. A. (2016). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UMUR . *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 40.
- Lisiantara, A. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI. *Ekonomi dan Sosial*, 637.
- Mahfudhoh, R. U., & Cahyonowati, N. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-13.
- Mahfudhoh, R. U., & Cahyonowati, N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi . *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-13.
- Munandar, A. (2017). ANALISIS REGRESI DATA PANEL PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 67.
- Mutia, R. R. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk Yang Ditinjau Dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi . *Jurnal Imiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 514.
- Ni'mah, A., Nisful Laila, Sylva Alif Rusmita, & Cahyono, E. F. (2020). DETERMINANTS OF CORPORATE BOND AND SUKUK. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Vol. 6, No.3, 689-712.
- Nursopiatin, Y., & Widyasari. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 146-155.

- Purnama, D. (2019). ANALYSIS OF FINANCIAL AND NON FINANCIAL FACTOR IN PREDICTING BANK BOND RATING LISTED INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 49-61.
- Putri Sakinah, a. p. (2017). analisis faktor keuangan dan non keuangan yang Mempengaruhi prediksi peringkat obligasi (studi empiris pada perusahaan penerbit obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Akuntabel*, 78.
- Rico Nur Ilham, d. (2020). *Manajemen Investasi (Legal Investment Versus Fake Investment)* . Sukabumi : CV Jejak, anggota IKAPI .
- Rusfika. (2012 ). KEMAMPUAN FAKTOR AKUNTANSI DAN NON AKUNTANSI DALAMMEMPREDIKSIBOND RATING. *jurnal ekonomi dan keuangan* , 19.
- Saptutyningasih, E., & Setyaningrum , E. (2019). Penelitian Kuantitatif : Metode dan Alat Analisis . Yogyakarta: Gosyen Publishing .
- Saputri, D. P., & Purbawangsa Anom , I. B. (2016). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3706-3735.
- Septyawanti, H. I. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* , 285.
- Septyawanti, H. I. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* , 285.
- Serfiyani, C. Y., R. Serfianto D. Purnomo , & Iswi Hariyani . (2017 ). *Capital Market Top Secret Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia* . Yogyakarta : Penerbit Andi .
- Tarjo, S. M. (2019). Metode Penelitian . Dalam *Metode Penelitian Sistem 3X Baca* (hal. 45-47). Yogyakarta : Grup Penerbit CV BUDI UTAMA .
- Tarmiden Sitorus, P. (2015). *Pasar Oligasi Indonesia Teori dan Praktik* . Depok : Kharisma Putra Utama Offset .

- Vina. (2017). ANALISIS PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UMUR OBLIGASI, LIKUIDITAS, GROWTH, DAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERTUMBUHAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS*, 25.
- Wahyuni, S. (2014, Juni ). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI SYARIAH: STUDI EMPIRIS PADA PASAR OBLIGASI SYARIAH DI INDONESIA. *Seminar Nasional dan Call For Paper* , 46.
- Widiastuti, N. P., & Rahyuda, H. (2016). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN , RASIO LIKUIDITAS,. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6944-6973.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



### **DATA PRIBADI**

Nama : Ameylia Fitri Soleha

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 14 Juni 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Jalan Darussalam Gg. Pokat No. 1, Tanjungpinang

### **PENDIDIKAN**

- SD Negeri 002 Bukit Bestari
- SMP Negeri 1 Tanjungpinang
- SMK Negeri 1 Tanjungpinang
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang